

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semarang sebagai ibukota dari provinsi Jawa Tengah merupakan pusat dari kegiatan ekonomi, perdagangan, jasa dan industri dari beberapa kota di sekitarnya, serta kota – kota di Jawa Tengah pada umumnya. Selain itu, beberapa jenis objek pariwisata juga tersebar di kota Semarang. Alasan ini membuat masyarakat dari sekitar kota di Jawa Tengah maupun provinsi lain hingga mancanegara mengunjungi kota Semarang.

Potensi daya tarik kota Semarang ini perlu ditingkatkan dengan menyediakan fasilitas hotel bagi para pebisnis maupun wisatawan yang mengunjungi kota Semarang. Menurut data Statistik Perhotelan Kota Semarang 2014, hotel adalah suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian daripadanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2014).

Menurut data Statistik Perhotelan Kota Semarang tahun 2014, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) pada tahun 2014 menunjukkan hotel berbintang 4 merupakan tingkat yang tertinggi dengan perolehan sebesar 61,98 persen disusul dengan hotel bintang 3 kemudian bintang 5. Sedangkan jumlah hotel berbintang di kota Semarang sebanyak 44 buah dengan jumlah hotel bintang 1 sebanyak 13 buah, hotel bintang 2 sebanyak 10 buah, hotel bintang 3 sebanyak 12 buah, hotel bintang 4 sebanyak 5 buah, dan hotel bintang 5 sebanyak 4 buah. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung hotel di kota Semarang cenderung memilih hotel berbintang 4.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011 – 2031, terdapat program peningkatan pada kawasan perdagangan dan jasa berupa meningkatkan jasa pameran (*exhibition center*) dan jasa pertemuan (*convention center*) serta meningkatkan dan mengarahkan pengembangan jasa penginapan di pusat kota dan pusat BWK. Sehingga, dari rencana tersebut dapat direncanakan pembangunan bangunan hotel yang berada di dekat area jasa pameran dan jasa pertemuan. Bangunan hotel pada area tersebut bertujuan untuk menyediakan akomodasi berupa penginapan untuk pengunjung jasa pameran dan jasa pertemuan.

Dari uraian kondisi dan potensi pada kota Semarang, dibutuhkanlah sebuah sarana yang menunjang potensi pembangunan jasa pameran dan jasa pertemuan dengan menyediakan akomodasi penginapan berupa hotel bintang 4 dengan sasaran pasar pebisnis dan wisatawan yang berkunjung untuk beberapa waktu di kota Semarang. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkanlah perencanaan dan perancangan tentang hotel bintang 4 yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung hotel. Penekanan desain yang digunakan pada hotel ini adalah arsitektur hijau atau *green architecture* dengan harapan dapat mengurangi dampak negatif bangunan terhadap lingkungan sekitar.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Untuk memperoleh landasan program perencanaan dan perancangan *City Hotel Bintang 4 di Kota Semarang* dengan penekanan desain menggunakan prinsip *green architecture*.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur berupa tahap – tahap dalam menentukan konsep perencanaan dan perancangan dan desain grafis yang akan dikerjakan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subyektif

Sebagai pemenuhan syarat Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang nantinya digunakan sebagai pegangan dan pedoman dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir.

1.3.2 Obyektif

Dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan penambah wawasan bagi pembaca pada umumnya, dan pada khususnya bagi mahasiswa arsitektur.

1.4 Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan *City Hotel Bintang 4 di Kota Semarang*, ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal – hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta pencarian melalui internet.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif yaitu dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto – foto survey lapangan.

1.5.3 Metode Komparatif

Metode komparatif yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan Boutique Hotel yang berada di suatu kota atau Negara lain yang sudah ada.

Dari data – data yang telah terkumpul, dilakukan analisa untuk mendapatkan gambaran legkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga tersusun suatu

Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur untuk *City Hotel Bintang 4 di Kota Semarang*.

1.6 Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dengan judul "*City Hotel Bintang 4 di Kota Semarang*" adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir yang melandasi pemilihan judul.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan hotel, tinjauan fasilitas pendukung hotel, dan studi banding.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Membahas mengenai data – data yang ditinjau secara umum maupun khusus mengenai lokasi tapak hotel.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Membahas mengenai kesimpulan, batasan dan anggapan dari uraian pada bab sebelumnya.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL

Membahas mengenai dasar pendekatan yang meliputi pendekatan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL

Membahas mengenai rumusan dari hasil kajian dan analisis berupa program ruang, konsep dasar perancangan dan karakter tapak terpilih serta kesimpulan-kesimpulan yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan dalam studio grafis.

1.7 Alur Pikir

